

# STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN MUNA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Oleh

**La Ode Muhamad Ichsan Risadi<sup>1</sup>,**  
**Murtir Jeddawi<sup>2</sup>, Slamet Djunaedi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Muna  
Program Magister Terapan Studi Pemerintahan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ichsanruslan21@gmail.com

<sup>2,3</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

---

## ABSTRACT

*This study focused on analyzing the strategies local governments in developing sustainable tourism, supporting factors and obstacles in Muna southeast Sulawesi province. The design used in this research is qualitative descriptive study through a SWOT analysis of the concept further Rangkuti use Litmus Test calculation of Bryson in order to find the most strategic issues that can be applied. The data in this study were collected through interviews, documentation and observation.*

*The results based on the analysis of SWOT, the strategy of tourism development that will come to do such an attempt to reduce mileage of tourists to the attractions that exist, create travel maps, increase tourism promotion, provision of internet services and money changer, improve the quality of the resource in the department of tourism Muna, encourage cooperation with neighboring regencies, enhancing partnerships with non-governmental organizations, local community empowerment especially around attractions, and developing cultural attractions, marine (ecotourism) and agriculture (agro).*

*Advice to local governments Muna, tourism development must be carried out with the involvement of local communities, provides convenience to local entrepreneurs in small and medium scale, tourism must be in conditioning your purpose awaken other businesses in the community, tourism development should be able to pay attention to the agreement, the regulation of tourism development must be able to ensure sustainability, benefit to society.*

**Keywords:** *strategies, sustainable tourism*

## ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, faktor pendukung dan penghambat di Kabupaten Muna provinsi Sulawesi tenggara. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif melalui analisis SWOT konsep dari rangkuti selanjutnya menggunakan perhitungan tes litmus dari Bryson guna menemukan isu paling strategis yang dapat diterapkan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT, strategi pembangunan pariwisata yang akan datang dapat dilakukan di antaranya melakukan upaya mengurangi jarak tempuh wisatawan ke objek-objek wisata yang ada, membuat peta wisata, meningkatkan promosi wisata, pengadaan layanan internet dan money changer, meningkatkan kualitas sumber daya di dinas pariwisata Kabupaten Muna, mendorong kerja sama dengan Kabupaten-kabupaten tetangga, meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga non pemerintah, pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata, dan melakukan pengembangan wisata budaya, bahari (ekowisata) dan pertanian (agrowisata).

Saran kepada pemerintah daerah Kabupaten Muna, Pembangunan pariwisata harus dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat lokal, memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil dan menengah, Pariwisata harus di kondisikan untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat, Pembangunan pariwisata harus dapat memperhatikan perjanjian, peraturan pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan kepada masyarakat.

**Kata kunci:** strategi, pariwisata berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu dari nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah pembangunan. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah yang diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Salah satunya terkait urusan pengelolaan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Aspek ekonomis merupakan aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dalam sektor pariwisata karena untuk mengadakan perjalanan orang mengeluarkan biaya, sedangkan bagi daerah yang dikunjungi wisatawan dapat menerima uang dari wisatawan tersebut melalui orang-orang yang menyediakan angkutan, menyediakan bermacam-macam jasa, atraksi dan sebagainya. Keuntungan ekonomis ini merupakan salah satu dari tujuan pembangunan pariwisata. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan

banyak potensi alam baik daratan maupun lautan (pantai). Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu objek wisata yang digemari oleh wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Dengan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja, baik dalam pengelolaannya maupun berbagai kegiatan yang menjadi unsur pendukung pariwisata seperti perdagangan, jasa transportasi, pengelolaan objek wisata dan sarana di tempat-tempat wisata itu sendiri. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pariwisata harus terus ditingkatkan dengan membangun dan mengembangkan atau mengoptimalkan seluruh sumber dan potensi kepariwisataan yang ada dan menggali potensi-potensi baru yang terkait dengan sektor kepariwisataan.

Wilayah Kabupaten Muna yang memiliki banyak sumber daya alam berupa objek wisata alam yang unik dan menarik merupakan salah satu aset penting dalam memberikan peningkatan pada pendapatan asli daerah (PAD) di Muna. Selain itu, banyaknya ragam

dari objek wisata budaya di Kabupaten Muna yang berlimpah juga dapat menjadi salah satu unsur penting dalam menambah daya tarik wisatawan untuk ke Muna.

Pemerintah daerah telah membuat strategi guna pengembangan pariwisata di Kabupaten Muna, namun strategi ini belum mampu memberi hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada dengan belum dilibatkannya masyarakat lokal, sehingga untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan suatu strategi lain dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Muna, di mana strategi ini dijarah melalui persepsi wisatawan dan masyarakat lokal. Strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, di samping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

Melihat kondisi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Muna yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Muna, sangat menarik kiranya ditelaah lebih lanjut tentang strategi program dan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pariwisata yang sekarang ini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara?

3. Bagaimana strategi yang efektif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara?

## KAJIAN PUSTAKA

### Pemerintah Daerah

Pemerintahan Daerah dilandasi oleh pemikiran dari teori pembagian kekuasaan terutama pembagian kekuasaan eksekutif dan legislatif konsep Negara Kesatuan dan teori rumah tangga daerah yang diaplikasikan terhadap objek pembahasan yang berupa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan asas otonomi dan tugas pembantuan dalam pemerintahan. Istilah "pembagian kekuasaan" berarti bahwa kekuasaan itu memang dibagi-bagi dalam beberapa bagian, tetapi tidak dipisahkan. Hal ini membawa konsekuensi bahwa di antara bagian-bagian itu dimungkinkan adanya kerja sama.

Peran pemerintah daerah sangat penting dalam menciptakan iklim pemerintahan daerah yang lebih maju dan mampu menghasilkan pembangunan yang merata, luas dan bertanggungjawab. Pada era otonomi setiap daerah harus berusaha menggali potensi yang dimiliki daerah. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintah daerah. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 mengisyaratkan bagi setiap daerah untuk bekerja lebih dalam mewujudkan pemerintahan daerah yang lebih efisien dan efektif serta memperhatikan aspek-aspek hubungan antara pemerintah agar terciptanya kondisi yang harmonis antarpemerintahan.

### Strategi

Menurut Richard L. Draft bahwa, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan

membantu organisasi meraih sasarannya. Inti dari strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaingnya. Kemudian dijelaskan juga oleh Richard tentang manajemen strategis (*strategic management*) adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi dan sesuai bagi perusahaan dan lingkungannya untuk mencapai sasaran organisasi. Sementara itu, menurut Kusdi bahwa, strategi merupakan penerjemahan dari analisis lingkungan dan analisis terhadap kemampuan internal atau kapabilitas organisasi, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam struktur organisasi.

Disampaikan oleh Bryson mengenai apa itu perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. yang terbaik, perencanaan strategis mensyaratkan pengumpulan informasi secara luas, eksplorasi alternatif, dan menekankan implikasi masa depan keputusan sekarang. Perencanaan strategis dapat memfasilitasi komunikasi dan partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, dan membantu pembuatan keputusan secara tertib maupun keberhasilan implementasi keputusan.

Menurut Rangkuti, alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi organisasi adalah matriks SWOT (*strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Konsep tersebut di atas menjelaskan mengenai strategi, baik perencanaan strategi maupun implementasi strategi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengetahui dan menyusun strategi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, guna mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Muna.

## Pariwisata

Menurut James Spillane arti luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Adapun menurut Myra dkk. pariwisata (*travel & tourism*) adalah seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya untuk jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk bersantai (*leisure*), bisnis dan berbagai maksud lain.

## Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) berlandaskan pada upaya pemberdayaan (*Empowerment*), baik dalam arti ekonomi, sosial maupun kultural merupakan suatu model pariwisata yang mampu merangsang tumbuhnya kualitas sosio-kultural dan ekonomi masyarakat serta menjamin kelestarian lingkungan.

Menurut Oka Yoeti, pariwisata berkelanjutan merupakan mempertemukan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi pada waktu yang akan datang. Hal ini merupakan suatu pertimbangan

sebagai ajakan pemerintah agar semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan pada waktu yang akan datang untuk tujuan ekonomi, sosial, keindahan yang dapat dijadikan daya tarik dengan memelihara integritas keanekaragaman budaya yang ditunjang sistem kehidupan.

Beberapa persyaratan yang harus di penuhi untuk menjamin keberlanjutan pariwisata menurut Damanik dan Weber, yaitu:

- a. Wisatawan mempunyai kemauan untuk mengonsumsi produk jasa dan jasa wisata secara selektif, dalam arti bahwa produk tersebut tidak diperoleh dengan mengeksploitasi secara eksklusif sumber daya pariwisata setempat.
- b. Produk wisata di dorong ke produk berbasis lingkungan (*green product*).
- c. Kegiatan wisata diarahkan untuk melestarikan lingkungan dan peka terhadap budaya local.
- d. Masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan, implementasi dan monitoring pengembangan pariwisata.
- e. Masyarakat juga harus memperoleh keuntungan secara adil dari kegiatan pariwisata.
- f. Posisi tawar masyarakat local dalam pengelolaan sumber daya pariwisata semakin meningkat.

Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan, baik secara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, pengelola wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Selain itu kita semua hendaknya dapat mengubah sikap dan berkemauan keras, agar apa yang kita miliki sekarang ini tidak menghabiskan semua sumber daya pariwisata yang ada tanpa mempertimbangkan kehidupan pariwisata pada waktu yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”

Mengenai pendekatan pada penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono “metode deskriptif adalah merupakan suatu metode pendekatan dalam meneliti kelompok, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Melihat uraian di atas, maka metode pendekatan deskriptif merupakan metode pendekatan yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antargejala yang diselidiki dari semua fakta atau kenyataan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, maka data yang dikumpulkan dapat diolah menjadi suatu laporan hasil penelitian dalam bentuk kutipan kata-kata berisikan gambaran yang dapat diberikan secara lebih sistematis, factual dan akurat memuat isu strategis dari Tes Litmus serta berupa penjelasan yang argumentatif memuat suatu proses penalaran dengan suatu sistem penafsiran dalam kerangka pikir yang logis. Kondisi permasalahan Strategi Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Muna ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-induktif melalui SWOT (*strengths, weaknesses,*

*opportunities, threats*) selanjutnya menggunakan perhitungan Tes Litmus guna menemukan isu paling strategis yang dapat diterapkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Muna

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan informan dan tinjauan literature yang dilakukan serta hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT serta pengujian Litmus, maka dapat diketahui bahwa Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Muna mengacu pada sebelas indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari: Perlindungan Lokasi, Tekanan, Intensitas Pemanfaatan, Dampak Sosial, Pengawasan dan Pembangunan, Pengelolaan Limbah, Proses Perencanaan, Ekosistem Kritis, Kepuasan Pengunjung, Kepuasan Penduduk Lokal, dan Kontribusi Pariwisata terhadap Ekonomi Lokal

### Faktor Pendukung dan Penghambat Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Muna

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Muna yang peneliti temukan adalah:

#### ► Faktor Pendukung

- 1) Kabupaten Muna memiliki berbagai macam potensi wisata di antaranya memiliki keanekaragaman budaya dan wisata pantai yang luar biasa indah.
- 2) Karakteristik masyarakat Muna yang ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke Muna serta mampu menciptakan rasa aman terhadap kondisi lingkungan di Kabupaten Muna
- 3) Kabupaten Muna masih menjaga budaya dan adat istiadat yang ada

serta masih mengakui adanya lembaga nonpemerintah dalam hal ini lembaga adat yang cukup memiliki peran dalam masyarakat.

#### ► Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana wisata yang ada di Kabupaten Muna
- 2) Kabupaten Muna masih belum memiliki museum untuk menyimpan dan melestarikan aset-aset budaya yang dimiliki oleh leluhur masyarakat Muna.
- 3) Keterbatasan tingkat kompetensi sumber daya manusia yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Muna
- 4) Belum maksimalnya promosi yang dilakukan Pemerintah daerah

### Strategi yang Efektif dengan Analisis SWOT & Litmus Test

Analisis yang digunakan Peneliti untuk melakukan identifikasi terhadap masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis permasalahan, penyusunan strategi, dan analisis dampak atau kemungkinan yang terjadi terhadap hasil analisis.

Berdasarkan sembilan langkah strategis yang telah dirumuskan dari hasil analisis SWOT, maka langkah selanjutnya yang dilakukan Peneliti adalah menguji dan menilai kesembilan isu strategis yang sudah teridentifikasi tersebut dengan menggunakan *Litmus Test* untuk mengukur tingkat kestrategisan dari masing-masing isu strategis tersebut.

Berdasarkan analisis SWOT dan hasil akumulasi perhitungan dengan menggunakan teknik Uji Litmus, maka dapat diketahui langkah-langkah strategis yang mungkin dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan ialah sebagai berikut.

1. Terdapat dua isu yang bersifat sangat strategis yang mungkin dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu: melakukan pengembangan wisata budaya, bahari (ekowisata) dan pertanian (agrowisata) dan mendorong kerja sama dengan kabupaten-kabupaten tetangga.
2. Terdapat lima isu yang bersifat cukup strategis yang mungkin dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu: membuat peta wisata, melakukan upaya mengurangi jarak tempuh wisatawan ke objek-objek wisata yang ada, melakukan pemberdayaan masyarakat lokal terutama di sekitar objek wisata, meningkatkan hubungan kerja sama dengan lembaga non pemerintah dan yang terakhir meningkatkan promosi wisata
3. Terdapat dua isu yang bersifat operasional yang mungkin dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna dalam Mengatasi hambatan yang di hadapi, yaitu: Meningkatkan Kualitas sumber daya di Dinas Pariwisata, dan pengadaan layanan internet dan *money changer*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan terhadap permasalahan yang dialami oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna terhadap Strategi yang Efektif dalam Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan di Kabupaten Muna, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Pembangunan pariwisata harus dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat lokal, dengan ide yang melibatkan masyarakat lokal juga dan

untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Mestinya juga melibatkan masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal akan mempunyai rasa memiliki untuk peduli, bertanggung jawab, komitmen, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya terhadap keberlanjutan pariwisata pada masa sekarang sampai untuk pada masa yang akan datang. Pemerintah juga harus dapat menangkap peluang dengan cara memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan, memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari dalam penyelenggaraan kegiatan ekowisata dan juga dapat mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya lingkungan daerah tujuan tersebut. Sehingga pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan membuka lapangan kerja.

2. Memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah. Program pendidikan yang berhubungan dengan kepariwisataan harus mengutamakan penduduk lokal dan industri yang berkembang pada wilayah tersebut harus mampu menampung para pekerja lokal sebanyak mungkin dengan itu membuka kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi pelaku ekonomi dalam kegiatannya mengikuti tujuan pariwisata itu sendiri tanpa mengorbankan alam atau apa pun.
3. Pariwisata harus dikondisikan untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat, artinya pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sektor lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini. Adanya kerja sama antara masyarakat lokal sebagai kreator atraksi wisata dengan para operator penjual

paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara satu sama lain dengan itu menekan tingkat kebocoran pendapatan pemerintah dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah maupun pelaku yang melakukan kegiatan itu sendiri.

4. Pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang. Karena anggapan bahwa pembangunan pariwisata berpotensi merusak lingkungan adalah sesuatu yang logis, jika di hubungkan dengan peningkatan jumlah wisatawan dan degradasi daerah tujuan pariwisata tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, , Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bryson, Jhon M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. 2009. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage.
- Damanik dan Weber, 2006, *Perencanaan Ekowisata dan Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Draft, Richard L. 2002. Management Copyright by Harcourt, Inc. 1988, diterjemahkan dan dipublikasikan menjadi *Manajemen (Edisi Kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Davidson, Rob. 1997. *Tourism*. Singapore: Longman
- Dowling, RK dan Fennell DA, 2003, *The Context of Ecotourism Policy and Planning*. CAB International, Ontario.
- Fandeli, Chafid, 2005, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Gunawan, Myra dkk. 2000. *Agenda Pariwisata Untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*. Jakarta: Proyek Agenda 21 Sektor.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hunger, J. David dan Thomas L Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Heene, Aime & Sebastian Desmidt. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Gaung Persada Press, Jakarta
- Kaplan, Robert S. & David P. Norton. 2000. *Menerapkan Strategi Menjadi Aksi: Balanced Scorecard*. Jakarta: Erlangga.
- Koesnadi, Hardjosoemantri, 2002, *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Koswara. 2012. *Pemerintahan Daerah Konfigurasi Politik Desentralisasi dan Otonomi Daerah Dulu, Kini dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Inner
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Manan, Bagir. 2002. *Dasar-Dasar Perundang-Undangan Indonesia*. Jakarta: Ind-Hill.
- Moleong, Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung

- Nazir, Mohammad, 2014, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Neuman, W Laurence. 2006. *Social Research Methods*. United States of America: Allyn and Buco
- PB, Triton. 2011. *Manajemen Strategis, Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Jakarta Selatan: Oriza
- Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset.
- Richardson, Jhon and Martin Fluker, 2004, *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education.
- Rosidin, Utang. 2010. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Ridwan. Achmad Sodik. 2008. *Hukum Tata Ruang dalam Konsep Kebijakan Otonomi Daerah*. Bandung: Nuansa
- Robbins, Stephen P.1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta: Arcan
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: Softmedia. Rineka Cipta, Jakarta
- Sadu Wasistiono dan Fernandes Simangunsong. 2015. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jatinangor: IPDN Press.
- Soekadjo, R.G.. 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai 'System Linkage'*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriatna, Tjahya. 2014. *Manajemen dan Birokrasi Pemerintahan*. Bandung: Indra Prahasta.
- Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono, 20013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Kedua puluh Dua*, Alfabeta, Bandung
- Sugiama, A. Gima. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Syafrin dan Dedah. 2005. *Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2002. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Salah dkk. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Wasistiono, Sadu dan Irwan Tahir. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia
- Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Yoeti, Oka A.2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A.2010. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

#### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Undang-Undang No. 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi

#### **Jurnal dan Lain-lain**

- Kabupaten Muna Dalam Angka 2017
- Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Muna 2016-2021

Kabupaten Muna Dalam Angka 2018

Kurniati, Rina. 2013. Modul Pariwisata Berkelanjutan. Dalam Word Press (online), Vol. 51, 71 Halaman.

Tersedia: <https://rinakurniawati.files.wordpress.com/2013/01/modul-pariwisata-berkelanjutan.pdf> (28 Maret 2019)